ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TELAGA DEWA LIMA KOTA BENGKULU TERHADAP BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

KARLINA
NIM:1416142308

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

BENGKULU, 2019 M/ 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Karlina, NIM 1416142308** dengan judul: **"Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 10 November 2018 M
2 Rabiul Awal 1440 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. M. Zaini Daun, MM	**Yosi Arisandy, MM**
NIP. 195403231976121001	NIP.198508012014032001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu terhadap Bank syariah", oleh Karlina NIM. 1416142308, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Januari 2019 M/19 Jumadil-Awal 1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 28 Januari 2019 M
22 Jumadil-Awal 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. M. Zaini Da'un, MM	Yosy Arisandy, MM
NIP. 195403231976121001	NIP. 198508012014032001
Penguji I	**Penguji II**
Dra. Fatimah Yunus, MA	Yunida Een Fryanti, M. Si
NIP. 196303192000032003	NIP. 198106122015032003

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karlina

Nim : 1416142308

Judul : Analisis persepsi masyarakat Telaga Dewa Lima kota Bengkulu terhadap bank syariah

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui http://smallseotools.com/plagiarism-checker/, Skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 21 November 2018

Mengetahui tim verifikasi	Yang membuat pernyataan
Aldang Sunarto, P.hD	Karlina
NIP. 197611242006041002	NIM 1416142308

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusansaya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersediah menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 10 November 2018 M
2 Rabiul Awal 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL
7FC87AFF446946158
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Karlina
NIM: 1416142308

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

"Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah "
(HR.Tarmdzi)

Karlina

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayahmu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- *Kedua orang tuaku ayahanda (Ramsa) dan ibunda (Hawanah) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.*
- *Ayuk dan kakakku Sisma Dewi Jeklin dahlia, serta adik-adikku Nia Silva, dan Windi Pratama, keponakanku Jesika Reninda, fifi, dan juga Tono yang paling aku sayangi, aku cintai dan aku banggakan,*
- *Pembimbing I dan pembimbing II (Bapak Dr. Zain Da'un M.M dan Ibu Yosi Arisandy M.M yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*
- *Sahabat seperjuanganku (Eksi Octaviani, Yuni Oktaviani, Helsi, Jeli, Putri serta anak Kos-kosan dua putri tercinta Rici, Fitri, Mega, Rismi, Ria, Rodia, Ratmi, Merza adik-adik Kos-kosan Kajok Hestiana, Wulan, Selvia) yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.*

- *Teman-teman seperjuanganku mahasiswa FEBI yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.*
- *Agama dan almamater yang telah menempahku.*

ABSTRAK

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TELAGA DEWA LIMA KOTA BENGKULU TERHADAP BANK SYARIAH

Oleh Karlina NIM 1416142308

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu terhadap Bank syariah. untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, fakta dan data pelaksanaan Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu terhadap Bank syariah. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan. dari hasil penelitian ini persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan paham bank syariah tetapi belum mau menjadi nasabah bank syariah karena terbatasnya ATM dan gaji masyarakat di cairkan di bank konvensional khususnya PNS.

Kata kunci : *Persepsi Masyarakat, Bank Syariah*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis persepsi masyarakat Telaga Dewa Lima kota Bengkulu terhadap bank syariah". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. Amin

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibada dan mendapat balasan dari Allah SWT. Kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan untuk menuntut Ilmu di kampus ini.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama penulis menuntut Ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A Ketua Jurusan Ekonomi Bisnis Islam yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut Ilmu di IAIN Bengkulu.
4. Yosi Arisandy M,M Ketua Prodi Program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu atas pengarahan, telah bmemberikan semangat selama menuntut Ilmu di IAIN Bengkulu.
5. Dr. Zain Da'un M,M selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi, semangat selama bimbingan karya ilmiah dengan penuh kesabaran.

6. Yosi Arisandy M,M selaku pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan.
7. Kedua orang tuaku yang telah mendukung dan mendoakan kesuksesan Penulis.
8. Bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dengan baik.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita serahkan karya dan jerih payah kita semua karena dari Allah-lah datangnya semua kebenaran dan kepada-Nya pulalah kita memohon kebenaran. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, 10 November 2018 M
2 Rabiul Awal 1440 H

Penulis

Karlina
NIM: 1416142308

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Masalah 8
D. Kegunaan penelitian 8
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Metode penelitian 11
   1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 11
   2. Waktu dan Lokasi Penelitian 11
   3. Informan Penelitian 11
   4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 12
   5. Teknik Analisis Data 13
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Analisis 16
B. Pengertian Persepsi 17
   1. Syarat syarat terjadinya persepsi 18
   2. Sifat-sifat dan proses terjadinya persepsi 19
   3. Jenis-jenis persepsi 22
   4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi 23

C. Definisi Masyarakat 25
1. Masyarakat desa 26
2. Masyarakat kota 27
D. Definisi Bank Syariah 28
BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT TELAGA DEWA LIMA
A. Gambaran Umum Kota Bengkulu 42
B. Gambaran Umum Tentang Telaga Dewa Lima Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan ..... .64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Saran-saran 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Pengajuan Judul

Lampiran 2 :*Check* Plagiarisme Judul

Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 4 : Daftar hadir seminar proposal

Lampiran 5 :Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 6 :Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 7 :Surat penunjukan Pembimbing

Lampiran 8 :Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9 :Permohonan Izin Penelitian Untuk Kesbangpol

Lampiran 10 :Surat Izin Penelitian Kesbangpol

Lampiran 11 :Lembaran Hasil Pembimbing

Lampiran 12 :Pedoman wawancara

Lampiran 13 :Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya, mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di Negara maju dan Negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menepatkan dananya secara aman.[1]

Dalam kenyataanya, bank syariah terus mengalami pertumbuhan yang luar biasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi islam itu sendiri, baik dari segi knseptual maupun dari segi operasionalnya. Meskipun harus diakui bahwa sebagai proses, masih banyak kelemahan kelemahan yang harus terus ditingkatkan, misalnya dari segi pelayanan maupun produk produknya.[2]

Perkembangan perbankan syariah di indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di indonesia pada umumnya. Sistem perbankan syariah diatur pula dalam undang-undang No 10 tahun 1998 di mana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah pada awalnya dikembangkan dari respon kelompok ekonomi dan

[1] Ismail, Dkk, *perbankan syariah*. (Jakarta: kencana, 2011), h. 29
[2] Nurul hak, *Ekonomi islam, Hukum bisnis syariah* (Yogyakarta: Sukses offset, 2011) h.14

praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam. Sejak diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank syariah secara resmi telah diperkenalkan kepada masyarakat. Pemahaman dan sosialisasi terhadap Masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini didukung oleh data yang di publikasikan oleh bank Indonesia, bahwa hingga Oktober 2006 perbankan syariah hanya memiliki 1,5% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional.[3]

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dana dari masyarakat disimpan dalam masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang di percayakan oleh masyarakat kepada Bank tersebut kemudian di salurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berdasarkan ketentuan pasal 3 undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya disebut Undang-Undang perbankan syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan

[3] Ary Permatadeny Nevita., *Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri*,Vol2,No2,Hal 149.

syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Dari pengertian dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi Bank adalah sebagai lembaga perantara *(intermediary institution)* yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Selanjutnya yang di maksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[4]

a. Prinsip operasi bank syariah

Menurut Kasmir (2002: 218) prinsip operasi perbankan syariah didasarkan atas:

1. Prinsip Keadilan

   Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

2. Prinsip Kemitraan

   Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. hal ini tercermin dalam hak , kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasasbah penyimpanan dana,

[4] Wangsawidjaja, *Pembiayaan bank syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1.

nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini Bank sebagai *intermediary instution* lewat skim- skim pembiayaan yang dimilikinya.

3. Prinsip Keterbukaan

   Melalui laporan keuangan Bank yang terbuka secara kesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

4. Univeralitas

   Bank dalam mendukung opersionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai *rahmatan lil'alamiin*

b. Karakteristik Perbankan Syariah

Bank syariah adalah Bank yang berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal, serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain :

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang *(time-value of money)*
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebai komoditas
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Pemakaian dan kebutuhan informasi laporan keuangan bank syariah sama dengan standar akuntansi Konvensional namun tambah dengan : pemilik dana investasi, pembayar zakat, infaq dan shadaqah, dan dewan pengamanan syariah.

Harahap (2001), mengemukakan bahwa pernyataan akuntansi syariah merupakan penjabaran yang lebih detail tentang standar penyusunan laporan keuangan. Misalnya penjelasan tentang standar pengakuan dan pengukuran berbagai item dan transaksi yang dikenal dalam bank syariah, seperti : *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istisna', Ijarah, Wadiah, Qardh*, Tansaksi berbasis imbalan, Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

c. Produk Bank Syariah

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. produk-produk yang ditawarkan sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut : Kasmir (2002 : 217)

1. *Al-wadi'ah* (simpanan) Prinsipnya merupakan titipan murni dari satu pihak kepihak lain, baik perorangan maupaun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila sipenitip menghendaki.[5]
2. Pembiayaan dengan bagi hasil dalam bank konvensional untuk penyaluran dananya kita mengenal istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah untuk penyaluran dananya dikenal

[5] Andi soemitra, *bank lembaga keuangan syari'ah*, (Jakarta : kencana, 2008), h. 73

dengan istilah pembiayaan. maka dalam bank syariah tidak ada istilah Bunga yang dibebankan, tetapi bank syariah menetapkan bagi hasil. yang terbagi dalam empat akad utama, yaitu :

a. *Al-musyarakah*, merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
b. *Al-mudharabah*, merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.
c. *Al-muzara'ah,* merupakan kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.
d. *Al-musaqah*, merupakan bagian dari al-muzaraah, penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian.

3. *Ba'i al- Murabahah*, merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
4. *Bai'as-salam*, pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang

5. *Bai' AL-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen. Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran.
6. *Al-Ijarah* (*leasing)*, akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
7. *Al-Wakalah* atau *wakilah* , penyerahan atau pendelegasian atau pemberi mandat dari satu pihak kepihak lain.
8. *Al-Kafalah* (garansi), merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
9. *Al-Hawalah,* merupakan pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
10. *Ar-Rahn,* merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. kegiatan seperti ini dilakukan seperti pinjaman hutang atau gadai.[6]

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu sudah mengetahui dan sudah paham apa itu bank syariah dan mayoritas penduduknya sudah berpendidikan tinggi dan beragama islam, akan tetapi masyarakat disini tidak tertarik dengan bank syariah itu sendiri.

[6] Suparno, *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2. no. 1.h. 93-103

Oleh karna itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul**"Analisis persepsi masyarakat Telaga Dewa lima kota Bengkulu terhadap Bank syariah"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Analisis persepsi masyarakat Telaga Dewa lima kota Bengkulu terhadap Bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk Menganalisis Bagaimana Analisis persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima kota Bengkulu terhadap Bank syariah

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, pertama kegunaan secara teoritis dan kedua secara praktis:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan lapangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun

masyarakat dan untuk mengetahui peroduk-produk perbankan syariah dalam upaya meningkatkan pengetahuan di dalam masyarakat.

2. Secara praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, serta dapat di jadikan ukuran sebagai sarana untuk menuju penyempurnaan dalam karya ilmiah.
   b. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan untuk lembaga perbankan syariah dalam mengenalkan produk-produk kepada masyarakat
   c. Berguna bagi seluruh masyarakat yang ingin mengetahui produk-produk yang ada di dalam perbankan syariah.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang di lakukan oleh **Luqman Santoso** (2016) dengan judul "persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah" Dari hasil analisis dan pembahasan tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah, adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan dari pengetahuan, profesi dan bagi hasil perbedaan dengan peneliti ialah membahas tentang analisis persepsi masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu terhadap bank syari'ah.[7]

[7] Luqman Santoso, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Study Kasus di Kabupaten Semarang*, 2016

2. Penelitian yang di lakukan oleh **Ahmad Syauqi** (2012) dengan judul "pengaruh persepsi masyarakat tentang kesyariah-an perbankan syariah (studi pada masyarakat pamulang). Yang dapat ditarik dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang kesyariah-an bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah adalah positif, dari hasil kuesioner responden masyarakat Pamulang ratarata menjawab sangat setuju dan setuju bahwa persepsi masyarakat di wilayah Pamulang menjawab bank syariah telah menjalankan prinsip-prinsip syariah.

   Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mengalami perkembangan persepsi yang dinamis pada masyarakat di wilayah Pamulang dan sudah mengalami kemajuan akan tetapi juga tidak terlepas dari persepsi bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional, itu terlihat dari masih adanya 967 masyarakat yang meragukan bank syariah dalam menjalankan bisnisnya. Bank syariah masih tetap harus dipahami sebagai bank yang berlandaskan pada prinsip syariat agama islam, walaupun masih terdapat kelemahan seperti masih adanya unsur riba dan praktiknya yang dianggap masih sama dengan bank konvensional.

   Bank syariah juga mengalami permasalahan teknis seperti masih menerapkan system perbankan konvensional. Sulitnya mencari SDM yang benar-benar mengerti tentang praktik bank syariah, dan banyak pegawai bank konvensional yang menjadi pegawai bank syariah. Kelemahan dan permasalahan yang dialami bank syariah sudah pasti menjadi perhatian bank syariah untuk melakukan perbaikan kearah pemahaman masyarakat yang

belum mengetahui bank syariah. Perbedaan dengan peneliti ialah membahas tentang Analisis Persepsi masyarakat telaga dewa lima kota Bengkulu terhadap bank syariah.[8]

F.Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kualitatif. Dimana penulis langsung melakukan penelitian di masyarakat telaga dewa kota bengkulu sekaligus menggunakan bahan perpustakaan (*library research*) yakni penelusuran perpustakaan, dimana penulis memperoleh data dengan mengumpulkan dan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul skripsi yang sedang penulis teliti.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari 20 April 2018 sampai dengan 30 juli 2018. Penelitian ini berlokasi di Telaga Dewa lima Rt 15 kelurahan Pegar Dewa kota Bengkulu

3. Informan penelitian

Teknik pemilihan subjek atau informan adalah dengan *purposive* samping, karena *purposive* samping memiliki kata kunci kelompok yang dipertimbangkan secara cermat dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberikan informasi cukup) untuk dipilih menjadi informan dalam penelitian ini. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat telaga

[8] Ahmad Syauqi, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Ke'Syariah'an Perbankan Syariah*.2012

dewa kota bengkulu dan penulis meneliti 45 orang masyarakat yang ada di telaga dewa lima kota bengkulu.

4. Sumber dan teknik pengumpulan data

a. Sumber data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Data skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain selain pihak masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu data skunder diperlukan peneliti untuk kelengkapan data.

b. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan seputar permasalahan yang akan diteliti.

1. Observasi

Teknik yang selanjutnya pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi

yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dimana penulis mengumpulkan data secara langsung dilapangan kemudian mengidentifikasikanya. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat.

2. Dokumentasi

   Teknik ini merupakan teknik mengumpulkan data dari catatan, surat kabar, majalah, data dari internet yang terkait dengan subjek penelitian untuk melengkapi data penelitian yang sedang penulis teliti.

3. Teknik pengumpulan data

   Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

   Setelah semua data diredukasi maka langkah selanjutnya yaitu mendesplaykan data maka akan memudakan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga peneliti bisa mengambil tindakan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya bersipat sementara dan bisa beruba apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal memiliki bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, aka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab didalamnya, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua yaitu kajian teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, dalam bab ini juga berisikan tentang tinjauan mengenai analisis persepsi masyarakat

Pada bab ketiga dalam bab ini diuraikan secara umum mengenai profil tempat penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan berhubungan dengan penelitian

Pada bab keempat akan diuraikan khusus mengenai proses analisis penulisan tentang analisis persepsi masyarakat terhadap bank syariah

Bab kelima yaitu penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan darihasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan dan saran dari penulis terhadap temuan dalam penelitian yang penulis temukan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagianbagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih (2005), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[9]

B. Definisi persepsi

Persepsi berasal dari *perception* yang berarti kesadaran, pengaturan panca indra kedalam pola-pola pengalaman. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi prilaku seseorang. Menurut Diana El All, persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpresentasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti pada lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif, walaupun seharusnya tidak perlu ada perbedaan itu sering timbul.[10] Menurut Fauzi, persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.[11]

Dalam pemasaran, persepsi lebih penting daripada realitas, karena persepsi yang mempengaruhi prilaku aktual konsumen. Orang bisa mempunyai persepsi berbeda tentang obyek yang sama karena tiga proses pemahaman: atensi slektif, distorsi slektif, dan retensi slektif.[12]

---

[9] https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptunikompp-gdl-mohhabibin-28322-4-unikom_m-i.pdf, pada hari Minggu, tanggal 27 januari 2019, pukul18.59 WIB

[10] Diana Angelica, *prilaku organisasi* (Jakarta: selemba Empat, 2008),h.175

[11] Ahmad fauzi, *psikologi umum* (Bandung:Pustaka satria, 2004),h.37

[12] Philip kotler dan kevin lane keller, *manajemen pemasaran*, (Jakatra : Erlangga, 2013) h.180

Menurut Didy Mulyana, Bria Fellows mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima, menganalisis informasi.[13] Menurut Rita L. Atkinson, persepsi adalah proses dimana seseorang dapat mengorganisasi dan menafsirkan pola stimuli dalam lingkungan.[14] Sedangkan menurut Bimo Wilgito, persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan yang merupakan alat responnya. Proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan simulus diteruskan kepusat susunan syaraf otak dan terjadinya proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang di dapat.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi berlangsung saat seseorang menerima simulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Wowo Suryano mengatakan bahwa persepsi merupakan proses saat seseorang mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut Young, persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasi, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial. Sedangkan Jalaludin Rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, pristiwa, atau hubungan-hubungan yang di proleh dengan menyimpulkan informasi dan menampilkan pesan.

---

[13] Dedy mulyana, , *ilmu komonikasi suatu penganta r* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,2002),h.167

[14] Rita L Atkinson, *pengantar psikologi*, (Jakarta: erlangga, 1998),h.201

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bawa Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi prilaku seseorang dan proses yang memungkinkan suatu organisme menerima, menganalisis informasi yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

1. Syarat syarat terjadinya persepsi

   Beberapa syarat yang perlu di penuhi agar individu dapat mengadakan persepsi yaitu:

   a. Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulasi yang mengenal alat indera atau *reseptor*, stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (*reseftor*), dapat datang dari dalam, yang berlangsung mengenai syaraf penerima (*syensoris)*, yang bekerja sebelum *reseftor*.
   b. Adanya alat indera atau *reseftor*, yaitu merupakan alat untuk menerima *stimulus*, disamping itu harus ada pula sayaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan stimulasi yang diterima *reseftor* kesusunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*.
   c. Adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

2. Sifat-sifat dan proses terjadinya persepsi

   Menurut Mulyana, sifat-sifat persepsi adalah sebagai berikut:

   a. Persepsi adalah pengalaman

Untuk memaknai seseorang, objek atau pristiwa hal tersebut diinterprestasikan dengan pengalaman masa lalu yang menyerupainya. Pengalaman menjadi pembanding untuk mempersiapkan suatu makna.

b. Persefsi adalah *slektif*

Seseorang melakukan sleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga mengabaikan yang lain. Seseorang mempersepsikan hanya yang diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang, dan mengabaikan karakteristik yang berlawanan dengan keyakinan atau nilai yang di miliki.

c. Persepsi adalah penyimpulan

Mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis, interpretasi yang dihasilkan melalui prestasi adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya, tapi hanya berdasar penangkapan indera yang terbatas.

d. Persepsi mengandung ketidakakuran.

Setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu, selektivitas, dan penyimpulan. Semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya, maka semakin tidak akurat persepsinya.

e. Persepsi adalah *evaluatif.*

Persepsi tidak pernah objektif, karena tidak pernah melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merelefsikan sikap, nilai, dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek yang dipersepsi. Seseorang cenderung mengingat hal-hal yang dimiliki nilai tertentu bagi diri seseorang (bisa sangat baik atau buruk). Sementara yang biasa-biasa saja cenderung dilupakan dan tidak bisa diingat dengan baik.

Kemudian proses terjadinya persepsi dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fsiologik, merupakan proses diteruskanya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui syaraf-syaraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap keempat merupakan hasil yang deperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan prilaku.

Sedangkan Miftah Thohah mengatakan bahwa proses terjadinya persepsi di dasari pada beberapa tahapan:

a) Simulus atau rangsangan terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b) Regestrasi dalam proses regestrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

c) Interprestasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interprestasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

d) Umpan balik (*feed back*) setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan baik terhadap stimulus.

3. Jenis-jenis persepsi

Ada beberapa jenis persepsi yaitu:[15]

a. Persepsi *visual.*

Persepsi *visual* adalah persepsi yang dapat dari indera penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Salah satu indera yang digunakan adalah mata. Melalui indera penglihatan manusia dapat membedakan terang dan gelap, melihat warna-warni pelangi.

b. Persepsi *Auditori*

[15] Darsih Sumiati, *persepsi Dosen STAIN Bengkulu terhadap perbankan syariah*, (Skripsi, fakultas syariah dan ekonomi islam, STAIN Bengkulu, 2012), h. 17-18

Persepsi *Auditori* adalah persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara pada manusia dan binatang bertulang belakang. Hal ini terutama dilakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf dan otak. Melalui indera pendengaran seseorang dapat membedakan suara yang keras, lemah lembut dari suatu percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan adalah persepsi yang didapatkan dari indera kulit. Persepsi perabaan didapatkan ketika kulit seseorang menyentuh simulus objek dari lingkungan sekitarnya. Sehingga seseorang dapat membedakan antara kain yang kasar dan halus dari tekstur atau permukaan kain yang disentuh.

d. Persepsi penciuman.

Persepsi penciuman atau *olfakturi* adalah persepsi yang didapat dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sensor tespesialisasi pada rongga hidung *vertebrata* dan dengan analog sel sensor pada antena *invertebrate*

e. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa yang didapat dari indera pengecapan yaitu lidah. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi atau rasa suatu zat seperti makanan atau racun.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sebagai mana yang telah diuraikan diatas bahwa persepsi adalah anggapan dasar yang timbul dari masyarakat terhadap suatu pristiwa yang terjadi, atau terhadap objek yang mengenai indera manusia. Menurut Jalaludin Rahmat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah:

a. Perhatian

Perhatian merupakan proses sosial ketika rangkayan rangsangan menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainya melemah.

b. Faktor *eksternal* penarik perhatian

Faktor selanjutnya yaitu faktor penarik perhatian. Rangsangan ini diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol. Diantaranya gerakan, seperti organisme yang lain, manusia secara *visual* tertarik pada objek-objek yang bergerak. *Intensitas* stimuli (tingkat rangsangan) maksudnya seseorang akan memperhatikan stimuli yang satu dengan yang lain berbeda seperti warna pada latar belakang putih, tubuh jangkung di tengah-tengah orang pendek, dan suara yang keras dimalam yang sepi. Selanjutnya yaitu perulangan, sesuatu yang terjadi secara berkali-kali, bila disertai dengan sedikit pariasi maka akan menarik perhatian. Perulangan juga mengandung *sugesti* yang mempengaruhi bawah sadar manusia.

c. Faktor internal penarik perhatian

Faktor *internal* penarik perhatian seperti faktor *biologis*. Dalam keadaan lapar seluruh fikiran didominasi oleh makanan, karena itu bagi orang yang lapar yang paling menarik perhatianya adalah makanan.

C. Definisi Masyarakat

Menurut Burhan, masyarakat adalah sekelompok orang yang menepati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara lama, saling berkomonikasi, memiliki syimbol-syimbol dan aturan tertentu yang secara sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut secara relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.[16]

Menurut Elly masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu untuk waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengarur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut anggota-anggotanya melakukan generasi (beranak binak) manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan yang terdapat gejala tarik menarik yang pokok

[16] Burhan Bungin, *sosiologi komonikasi*,(Jakarta:kencana prenada Media Group, 2006), h. 165

persoalanya adalah sifat alam yang selalu berubah-ubah. Untuk keinginannya untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.[17]

ditinjau dari *loyalitasnya*, masyarakat Indonesia dapat dibagi atas dua macam yaitu:

1. Masyarakat desa

Masyarakat desa termasuk tipe masyarakat dan merupakan kelompok sosial kecil. Masyarakat kecil yang sering diartikan sebagai masyarakat *tradisional* atau masyarakat *primitif* (sederhana). Pandangan ini kurang tepat karena masyarakat desa adalah masyarakat yang tinggal disuatu kawasan atau wilayah atau *teritorial* tertentu yang biasanya disebut masyarakat setempat.

Pada umumnya ciri-ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut:

a. Anggota komonitasnya kecil
b. Hubungan antar individu bersifat kekeluargaan
c. Sistem kepemimpinannya bersifat informan
d. Ketergantungan terhadap alam tinggi
e. Religius magis
f. Rasa solidaritas dan gontong royong yang tinggi
g. Kontrol sosial yang kuat antar warga
h. Hubungan antara pemimpin dan warga bersifat informan

[17] Elly M, usman Kholip, *pengantar sosiologi*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2011), h. 37.

i. Pembagian kerja tidak tegas dan belum ada spesialis pekerjaan

j. Patuh tethadap nilai-nilai dan norma yang berlaku di desanya (tradisi)

k. Tingkat *mobilitas* sosialnya rendah.

Dalam perkembangannya,sampai saat ini masyarakat desa mengalami kemajuan (*modernisasi*). Salah satu faktor pendukungnya adalah *urbanisasi*. Banyak warga desa pergi kekota untuk mencari pekerjaan atau kepentingan pendidikan. Mereka berupaya untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan kota sehingga begitu kembali ke desa, baik untuk sementara maupun menetap, mereka membawa pengaruh baru terhadap pola fikir, sikap dan prilaku warga desanya.

2. Masyarakat kota biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

   a. Pola fikirnya cenderung *rasional*

   b. Bersifar *individualism*

   c. Masyarakat cenderung *sekuler*

   d. Mata pencarianya sangat beragam

   e. Sangat menghargai spesialisasi yang langkah berdasarkan manfaatnya.[18]

Dari penjelasan dan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan menurut penulis bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepekatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

[18] kun Maryanti jujun suryawati, *sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2001)h. 161

D. Definisi Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara oprasional berbeda dengan bank konvensional, salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil atau imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. konsep dasar bank syariah didasarkan kepada al-Qur'an dan hadis. semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis rasulullah SAW.[19]

Menurut Warkum Sumitro mendefinisikan bank islam berarti bank yang tata cara beroprasinya didasarkan pada cara bermuamalah secara islam, yakni dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Di dalam oprasionalisasinya, bank islam harus mengikuti dan atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihadpara ulama atau cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis.[20]

Menurut M.Amin Aziz Bank Islam (Bank berdasarkan syariah islam) adalah lembaga perbankan yang merupakan sistem operasinya berdasarkan

[19] ismail, Dkk, *perbankan syariah*,(Jakarta : kencana, 2011), h.29

[20] Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : PT.Sinar Grafika 2012), h.32

islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Alquran dan sunnah Rasul Muhammad.[21]

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan tarif hidup rakyat banyak.[22]

Berdasarkan dari pengertian diatas maka bank islam adalah sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya mengacu pada perinsip-perinsip syariah atau berdasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadis.[23]

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Umum syariah, Unit Usaha syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

a. Bank Umum Syariah atau (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negri, inkaso keluar negri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya,

[21] Amir Machmud,*Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Glora Askara Pratama 2015), h.33.
[22] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015), h.13
[23] Suhrawardi Lubis,Farid Wadji, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Sinar Grafika 2014)h.10

b. Unit usaha syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah UUS berbeda satu tingkat di bawa direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.

c. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. bentuk hokum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hokum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hokum Indonesia dengan pemerintah daerah.[24]

Bank syariah terdiri atas dua kata, bank dan syariah. secara bahasa bank berasal dari kata banque dalam bahasa perancis, dan banco dalam bahasa italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peri emas, peti berlian dan peti uang.

menurut Zainul Arifin bank adalah sebuah organisasi untuk menjaga setoran uang atau melayani keluar masuknya setoran dana dari nasabah.

[24] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009), h.61-62

menurut Undang-Undang RI Nomor 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka peningkatan tarif hidup rakyat banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatanya meliputi:

a. Menghimpun dana *(funding)* dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bungga dari hasil simpanannya. tujuan lainya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. agar terpenuhinya tujuan diatas dalam rangka mengamankan uang dan berinvestasi bank menyediakan sarana yang di sebut dengan simpanan. untuk jenis simpanan ini bervariasi tergantung pada bank tersebut namun secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro *(demand deposit)*, simpanan tabungan *(saving deposit)*, dan simpanan deposito *(time deposit).*
b. Menyalurkan dana *(lending)* ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman *(kredit)* kepada masyarakat, dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkanya. pinjaman atau *kredit* yang akan diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan

keinginan nasabah, sebelum bank memberikan kredit, bank terlebih dahulu memberikan nilai apakah layak atau tidak diberikan pinjaman dan penilaian ini dilakukan supaya bank terhindar dari kerugian akibat tidak dikembalikan pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab

c. Memberikan jasa-jasa lainya *(service)* seperti pengiriman uang *(transfer),* penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negri *(inkaso) letter of credit (L/C), save deposit box,* bank garansi bank *notes, traveler chaquw,* dan jasa lainya.

Adapun kata syariah berasal dari kata *syara'* yang berarti menjelaskan dan menyatakan sesuatu atau dari kata *asy-syir* dan *asy syari'atu* yang berarti suatu tempat yang dapat menghubungkan sesuatu untuk sampai pada sumber air yang tak ada habis-habisnya sehingga orang membutuhkan tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya, sedangkan secara istila syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.[25]

Jadi bank syariah menurut Zainudin Ali, adalah sesuatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainya sesuai dengan hukum islam. selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interestfee banking*, yaitu suatu system

[25] kasmir, *pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.9-10

bungga *(riba),* spekulasi *(maisir),* dan ketidakpastian atau ketidak jelasan *(gharar).*

Sedangkan menurut Syafi'i Antonio bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Dari pengertian tentang bank syariah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan pembiayaan yang mengacu pada syariat islam yaitu *Al-Qur'an* dan *hadis.*

Produk-produk bank syariah bank syariah merupakan bank dengan prinsip dasar bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya. secara garis besar jenis kegiatan usaha bank syariah dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama yaitu penghimpunan dan *(funding),* penyaluran dana (*lending*), dan pelayanan jasa.

1. Produk penghimpunan dana (*funding*)

   penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk tabungan, *giro* dan *deposito*. prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam

penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.[26]

a. Pengertian *wadi'ah* secara bahasa adalah berasal dari akar kata *wada'a* berarti meninggalkan atau titipan. *wadi'ah* adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang uang dengan pihak yang di beri kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang. dalam perkembangannya, *wadi'ah* terbagi atas dua macam, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah.*

Wadi'ah yad amanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima tidak diperkenakan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan dan kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalian penerima titipan, sedangkan *wadi'ah yad dhamanah* adalah titipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan

b. Prinsip *mudharabah*

Mudharabah berasal dari bahasa arab *dharb* yang berarti perjalanan di atas atau bepergian di muka bumi. sekedar menurut istilah *mudharabah* adalah suatu kontak kemitraan *(partnship)* yang

[26] widyaningsih, *Bank dan asuransi islam di indonesia*, (Jakarta:kencana,2015), h. 125-131.

berlandaskan pada prinsip pembagin hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada orang lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama.

Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak yaitu pemilik modal *(shahibul maal)* dengan pengelola *(mudharib),* dimana pemilik modal menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lain menjadi pengelolah dengan tujuan memperoleh pendapatan atau keuntungan. pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati di awal akad. Aplikasinya dalam perbankan syariah yaitu pada *deposito* dan tabungan

Dalam perbankan syariah, mudharabah dibagi menjadi dua yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *mudharabah mutlakah* adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana *(shahibul maal)* dengan pengelola *(mudharib)* yang cakupanya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. penyedia dana melimpahkan kekuasaan yang sebesar-besarnya kepada *mudharib* untuk mengelola dananya. sedangkan *mudharabah muqayyada* adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana *(shahibul maal)* dengan pengelola *(mudharib)* yang dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2. produk penyaluran dana (Lending)

Dalam menyalurkan dana, Bank syariah dapat memberikn berbagai bentuk pembiayaan. yang diberikan oleh bank syariah yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (dengan pola sewa *operasional* maupun *financial*).

a. Prinsip jual beli *(Ba'i)*

1. *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah akad jual beli barang antara dua belah pihak, dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan *(margin)* yang disepakati oleh penjual dan pembeli. dimana bank bertindak sebagai penjual, sebagai nasabah sebagai pembeli. kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

2. *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang diperjual belikan belum ada. oleh karna itu, barang di serahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. bank bertindak sebagai pembeli, sebagai nasabah sebagai penjual. dalam transaksi ini kualitas, kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

3. *Istisna*

Istisna' adalah pembelian barang melalui pesanan dan diperlukan proses pembuatanya sesuai dengan pesanan pembeli dan pembayaran dilakukan di muka sekaligus atau secara bertahap atau cicilan.

b. Prinsip bagihasil *(syirkah).*

1. *Al-musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
2. *Al-mudharabah*

   Al-mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama *(shahibul maal)* menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainya menjadi pengelola. keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelolah

c. Prinsip sewa-penyewa

1*). Ijarah*

Ijarah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2). *Ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT)

Ijarah mutahiyah bitamlik (IMBT) adalah akad sewa menyewa barang antara *(muajir)* dengan penyewa *(mustajir)* yang diikuti janji, bahwa saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*. adapun fatwa yang mengatur tentang *ijarah muntahiyah bittamlik* yaitu fatwa DSN No. 27/DSN MUI/III/2002.

3. Produk Jasa

Selain menjalankan teransaksi untuk mencari keuntungan, bank syariah juga melakukan transaksi yang tidak untuk mencari keuntungan. transaksi ini tercakup dalam jasa pelayanan *(fee based income)*. adapun yang termasuk dalam produk jasa yaitu:[27]

a. *Kafalah* (garansi bank)

Kafalah adalah transaksi dimana pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua, sepanjang sesuai yang di perjanjikan dimana pihak pertama menerima imbalan berupa *fee* atau *komisi* (garansi). *kafalah* dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menepatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. bank dapat pula menerima danaa tersebut dengan prinsip *wadi'ah*.

b. *Hiwalah* (Alih utang piutang)

[27] Adiwarman Karim, *Bank islam analisis fiqh dan keuangan*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 105-107

Hiwalah adalah transaksi pengalihan utang-piutang atau pengalihan piutang nasabah kepada bank syariah. adapun tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

c. *Wakalah* (perwakilan)

Wakalah adalah transaksi dimana pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapat imbalan berupa *fee* atau komisi. wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan *L/C, inkaso* dan transfer uang.

Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad pemberian kuasa harus cukup hukum. kelalaian dalam menjalankan kuasa menjadi tanggung jawab bank, kecuali kegagalan karna *force majeure* menjadi tanggung jawab nasabah. apabila bank yang ditunjuk lebih dari satu, maka masing-masing bank tidak boleh bertindak sendiri-sendiri tanpa musyawarah dengan bank yang

lain, kecuali dengan *seizing* nasabah. tugas, wewenang dan tanggung jawab bank harus jelas sesuai kehendak nasabah bank. setiap tugas yang dilakukan harus mengatasnamakan nasabah dan harus dilaksanakan oleh bank.

d. *Rahn* (Gadai)

Rahn dalam bahasa umum lebih dikenal dengan gadai. *Rahn* (gadai) adalah transaksi gadai dimana seseorang yang membutuhkan dana dapat menggadaikan barang yang dimilikinya kepada bank syariah dan atas izin bank syariah, orang tersebut dapat menggunakan barang yang digadaikan tersebut, dengan syarat harus dipelihara dengan baik. adapun tujuan dari akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

Barang yang digadaikan wajib memenuhi cri teria:

1. Milik nasabah sendiri
2. Jelas ukuran, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai *riil* pasar
3. Tidak di kuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab, apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah

hakim. nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan *seizing* bank. apabila hasil penjualan melebihi kewajibanya, kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. dalam hal hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibanya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bengkulu

1. Sejarah Kota Bengkulu

Menurut sejarah, Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1719 Masehi. Gubernur Inggris diperkenankan oleh Raja-raja Bengkulu untuk kembali ke Ujung Karang, pada waktu itu Pemerintah Inggris dipaksa untuk mendirikan pusat perdagangan yang diberi nama Pasar *Marlborough*, yang oleh orang Bengkulu lazim disebut Pasar *Malabero* yang merupakan cikal bakal Kota Bengkulu.

Sebelum Inggris datang ke Bengkulu, di Bengkulu sudah ada Kerajaan-kerajaan yaitu Kerajaan Sungai Serut dan Kerajaan Sungai Lemau. Kerajaan Sungai Serut didirikan oleh Bintang Roano yang terkenal dengan gelar Ratu Agung yang berasal dari Kerajaan Majapahit, sedangkan Kerajaan Sungai Lemau dengan Rajanya Datuk Bagindo Maharaja Sakti yang berasal dari Kerajaan Pagaruyung Sumatera Barat. Salah seorang dari Ratu Agung yang bernama Putri Gading Cempaka memiliki wajah yang sangat cantik dan menawan hati bagi setiap orang yang memandangnya, sehingga rona kecantikannya ini tersiar sampai ke Negeri Aceh. Oleh karena kecantikannya ini pulala seorang putra raja Aceh datang untuk meminang Putri Gading Cempaka. Setelah lamaran (pinangan) putra Raja Aceh tersebut diterima oleh Ratu Agung, Putra Raja Aceh Kembali ke Negerinya, akan tetapi malang tak dapat ditolak, mujur tak dapat diraih, ketika Putra

Raja Aceh Dating lagi ke Kerajaan Sungai Serut untuk melaksanakan pernikahan dengan Putri Gading Cempaka, Ayahanda dari Putri Gading Cempaka yaitu Ratu Agung baru saja meninggal dunia. karena Karajaan Sungai Serut masih dalam suasana berkabung, rencana pernikahan terpaksa ditolak oleh kakak Putri Gading Cempaka yang bernama Raja Anak Dalam Muaro Bangkahulu yang menggantikan Ayahandanya sebagai Raja Sungai Serut. mendapat penolakan itu, Raja Aceh sangat tersinggung dan terjadilah perang antara Kerajaan Sungai Serut dengan pasukan Raja Aceh.

Dalam perang yang tidak seimbang, karena laskar Raja Aceh lebih banyak dan lebih siap, maka kerajaan Sungai Serut hanya mampu bertahan dengan membuat empang (blokade) ke hulu. dengan taktik blokade atau empang ke hulu Sungai Serut, tentara Aceh dapat dikalahkan dan akhirnya kembali ke Aceh. Keberhasilan membuat empang ke hulu inilah yang akhirnya diabadikan menjadi Bangkahulu yang lazimnya disebut masyarakat setempat menjadi Bengkulu. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1615 masehi.

Seusai perang, Kerajaan Sungai Serut meninggalkan Kerajaan yang sudah hancur dan pindah ke dusun Rindu Hati dan Gunung Bungkuk. Beberapa tahun kemudian keluarga kerajaan ini turun gunung dan membuat daerah pemukiman baru di Muara Sungai Serut. Putri Gading Cempaka akhirnya menikah dengan Datuk Bagindo Maharajo Sakti dari Kerajaan Pagaruyung Sumatera Barat. Bandar muara sungai serut berganti nama menjadi Bandar Muara Bangkahulu yang pada akhirnya perkembangannya

berubah menjadi pasar Bengkulu. Inggris menginjakkan kaki di Bengkulu pada tahun 1685 yang dipimpin oleh Kapten J. Andrew dengan menggunakan 3 buah kapal yang bernama *The Caesar, The Resolution dan The Defance.*

Pada tahun 1714 sampai dengan tahun 1719, Inggris mendirikan Benteng Fort Marlborough di bawah pimpinan wakil Gubernur *England Indishe Company (EIC)* yaitu Joseph collet. Namun kerena kesombongan dan keangkuhan Joseph Collet, begitu *Benteng Fort Marlborough* selesai dibangun pada tahun 1719, rakyat Bengkulu dibawah pimpinan Pangeran Jenggalu menyerang orang Inggris di Ujung Karang dan Benteng *Fort Marlborough* dapat dikuasai Rakyat Bengkulu. Dalam pertempuran tersebut Gubernur Inggris Thomas Parr mati terbunuh oleh Pangeran Jenggalu. Orang Inggris dapat diusir dari Bengkulu dan mereka lari ke Madras (India). karena takut dan khawatir terhadap Belanda dan *VOC* nya akan memperluas kekuasaannya di Bengkulu dan Belanda bermarkas di Desa Kandang, maka pada tahun 1720 Raja Sungai Lemau memberikan izin kepada Inggris untuk kembali ke Bengkulu dengan syarat hanya boleh mendirikan pusat perdagangan (pasar) di dekat Benteng *Fort Marlborough* yang dengan lidah orang Bengkulu lazim disebut Pasar *Malabero*, sejak itu Bengkulu lama-kelamaan bersatu dengan pasar malabero dan akhirnya menjadi Kota kecil yang disebut Bengkulu.[28]

[28] Kriswantoro Kuwarasan, Sejarah Kota Bengkulu, Dikutif Dari Http:/Juragan Sejarah.Blogspot.Co.Id/2018/12/Sejarah-Kota-Bengkulu.Html, Pada Tanggal 12 juni 2018.

Pada zaman Belanda, Kota kecil Bengkulu dijadikan sebagai pusat pemerintahan *"GEWES BENCOOLEN"* sampai akhirnya pemerintahan Belanda pada tahun 1942. Pada tahun 1942 pada masa pemerintahan Jepang dan revolusi fisik Kota Bengkulu ini menjadi ajang pertempuran untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan, karenanya tidak sedikit putra Bengkulu yang gugur sebagai kusuma Bangsa. Pada masa revolusi fisik Kota Bengkulu menjadi tempat kedudukan Gubernur militer Sumatera Selatan yang kala itu Gubernurnya adalah Dr.Ak.Gani sejak awal kemerdekaan Kota Bengkulu menjadi ibukota Keresidenan Bengkulu dari Provinsi Sumatera Selatan dan sekaligus menjadi ibukota Kabupaten Bengkulu Utara.

Setelah Bengkulu menjadi Provinsi pada tanggal 18 November 1968, Kota Bengkulu resmi menjadi ibukota provinsi Bengkulu. Berkenaan dengan sejarah berdirinya Kota Bengkulu, maka Pemerintah daerah telah menetapkan dalam Peraturan Daerah Kotamadya Bengkulu Nomor 01 tahun 1991, bahwa setiap tanggal 17 Maret ditetapkan secara resmi sebagai hari jadi Kota Bengkulu Pdengan *motto "seiyo sekato kito bangun bumi putri gading cempaka menuju kota semarak (sejuk, meriah, aman, rapi dan kenangan)".* [29]

2. Letak Geografis Kota Bengkulu

Kota adalah suatu pusat pemukiman penduduk yang besar dan luas. dalam kota terdapat berbagai ragam kegiatan ekonomi dan budaya, ada

[29] Kriswantoro Kuwarasan, Sejarah Kota Bengkulu, Dikutif Dari Http:/Juragan Sejarah.Blogspot.Co.Id/2018/12/Sejarah-Kota-Bengkulu.Html, Pada Tanggal 12 juni 2018.

kalanya kota didirikan sebagai tempat kedudukan resmi pusat pemerintah setempat. Pada kenyataanya kota merupakan tempat kegiatan sosial dari banyak banyak demensi. Manusia dapat mencatat dan menganalisisnya dari berbagai persepektif seperti moral, sejarah manusia, hubungan timbal balik antara manusia dan habitatnya, pusat kegiatan ekonomi, pusat kegiatan politik, dan berbagai kenyataan dari kehidupan manusia.

Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota Propinsi Bengkulu yang memiliki luas 151.7 KM2 menurut hasil survey terakhir Bakosurtanal. Kota Bengkulu terletak di posisi Barat Pulau Sumatera berada diantara 30 45" – 30 59" Lintang Selatan serta 102022" Bujur Timur. Kota Bengkulu memiliki relief permukaan tanah yang bergelombang , terdiri dari daratan pantai dan daerah bukit-bukit serta dibeberapa tempat terdapat cekungan alur sungai kecil. Kota Bengkulu di sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Seluma dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Curah hujan pada tahun 2010 lebih rendah dibanding dengan tahun 2010. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Oktober, Maret dan Februari. Sedang jumlah hujan tertinggi yaitu selama 27 hari terjadi pada bulan Maret dan Oktober dan rata-rata hari hujan di Kota Bengkulu pada tahun 2010 sebanyak 23 hari hujan.[30]

3. Visi dan Misi Kota Bengkulu

Visi dan Misi Kota Bengkulu Visi dan Misi Kota Bengkulu seperti yang tertera di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bengkulu

[30] Zoer'aini Djamal Irwan, Tantangan Lingkungan Dan Lanskap Hutan Kota, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2013), h. 31

tahun 2008 – 2013 adalah menuju masyarakat Kota Bengkulu yang bermartabat dan makmur.

Visi tersebut memiliki makna bahwa selama lima tahun ke depan merupakan tahap pertama pembangunan jangka panjang, yang memiliki dua kunci pokok yakni masyarakat bermartabat yang mengandung arti bahwa masyarakat Kota Bengkulu mempunyai harga diri dan martabat yang tinggi dengan dasar meyakini akan kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dan tuntunan dalam menjalankan kehidupannya dalam wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata kunci kedua adalah Kota yang makmur merupakan kondisi kehidupan masyarakat Kota Bengkulu yang sejahtera dan berkecukupan jasmani dan rohani.

Kondisi Kota yang makmur akan tercapai melalui penguatan perekonomian rakyat dan bertumpu dapa kekuatan lokal dan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan serta dukungan sarana prasarana yang cukup memadai guna mewujudkan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan visi tersebut mmaka dijabarkan ke dalam 7 dasar pembangunan kota yang salah satunya adalah “ Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelayanan kesehatan serta menciptakan lapangan pekerjaan demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang makmur “.

Untuk terwujudkan visi dan misi tersebut, Pemerintah Kota Bengkulu mempunyai strategi utama yang disebut 3 Pilar yaitu , Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Kerakyatan. Melihat visi dan misi dan strategi utama yang diemban Pemerintah Kota Bengkulu, sungguh merupakan kemuliaan hak dan kewajiban Pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan warganya.

Namun dalam sisi lain terhadap masalah anak jalanan dan eksesnya masih didapatkan kenyataan yang tidak mencerminkan, mulai dari adanya usia anak-anak yang putus dari bangku pendidikan, adanya perilaku anak-anak ngelem, orang tua anak jalanan yang miskin dan rumahnya tidak layak huni. Itu adalah sebagian fenomena sosial yang masih menjadi renungan dan agenda besar untuk ditindaklanjuti.

B. Gambaran Umum Tentang Telaga Dewa Lima Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Mayoritas masyarakat Kota Bengkulu menganut Agama Islam, Bengkulu merupakan kota dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak, dari ras yang berbeda-beda. Tidak heran jika kita dengan mudah menemukan orang-orang baru dengan asal yang berbeda-beda seperti dari sumatera palembang, lubuk linggau, prabumulih, lahat, Pagaralam. Banyak juga yang dari padang, lampung, bahkan jakarta. Mereka datang ke Bengkulu dengan tujuan mencari pekerjaan dan pengalaman baru, sehingga jumlah penduduk di Bnegkulu meningkat dari tahun ke tahun.

Pagar Dewa merupakan salah satu kelurahan yang ada dibengkulu yang memiliki jumlah RT mencapai 18 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 600 kepala keluarga, dibagi lagi dengan setiap *gang-gang* atau komplek perumahan yang bernama telaga dewa. Telaga dewa sendiri di bagi menjadi 10 komplek dimulai dari telaga dewa 1 sampai 10. Penulis mengambil objek penelitian di telaga dewa lima RT.15 dengan judul penelitian Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis berikan kepada masyarakat Telaga Dewa Lima RT 15 kota Bengkulu, pertanyaan yang penulis ajukan kepada masyarakat pertanyaan mengenai analisis persepsi masyarakat Telaga dewa lima kota bengkulu

1. Pengetahuan masyarakat telaga dewa lima kota Bengkulu tentang bank syariah sudah cukup baik itu dilihat dari hasil wawancara yang mana menurut ibu Helti

   > "Sebagai warga masyarakat Telaga Dewa Lima kota Bengkulu saya sudah mengetahui apa itu bank syariah yaitu bank Muamalat. Bank syariah sudah pernah datang ketelaga dewa lima kota Bengkulu untuk melakukan promosi dan juga saya pernah menabung di bank syariah pada tahun 2017 tapi hanya berlangsung beberapa waktu saja jika untuk sekarang saya menabung di bank BRI konvensional. Pada saat itu banyak masyarakat yang membuka tabungan tapi jika untuk saat ini saya tidak tahu apa mereka masih menabung atau tidak lagi".[31]

   Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Tono Epriandi

   > "..Saya tidak mengetahui sama sekali apa itu bank syariah karena saya tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah dan saya belum pernah pernah mendengarkan sosialisasi atau promosi skitaran bank syariah..[32]

   Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Darwin

[31] Helti, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 08.30 WIB.

[32] Tano Ependi, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 08.40 WIB.

> "Bank Syariah adalah salah satu bank yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah ini selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali".[33]

Dapat di simpulkan bahwa masyarakat telaga dewa lima kota bengkulu rata-rata sudah mengetahui bank syariah, bagi masyarakat yang tidak mengetahui atau tidak paham dengan bank syariah itu di karenakan mereka tidak pernah membuka tabungan dan tidak pernah mengajukan pinjaman ke bank manapun.

2. Informasi tentang bank syariah, dlihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan ibu Pipin

> "Saya memperoleh informasi bank syariah sudah cukup lama waktu itu suami saya yang memberitahu bahwa di Bengkulu sudah ada bank syariah dan kemudian pada tahun 2016 pihak bank syariah pernah melakukan edukasi di Telaga Dewa Lima, waktu itu edukasi di lakukan di rumah saya sendiri dan masyarakat Telaga Dewa Lima banyak yang mengetahui dan hadir di rumah saya".[34]

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Meri

> "Saya memperoleh informasi bank syariah yang pertama dari buku yang saya baca dan menjelaskan apa itu bank syariah yang kedua dari teman saya sendiri yang bekerja di bank muamalat Padang Jati kota Bengkulu, disana teman saya sudah pernah menjelaskan kepada saya dan keluarga apa itu bank syariah".[35]

---

[33] Darwin, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 09.00 WIB.

[34] Pipin, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 09.20 WIB.

[35] Meri, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

Dari penjelaskan semua masyarakat Telaga Dewa Lima kota Bengkulu mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi tentang bank syariah dari pihak bank syariah sendiri, salah satu bank syariah yang ada di Bengkulu pernah melakukan edukasi di Telaga Dewa Lima pada tahun 2016 pihak bank syariah sudah pernah menjelaskan tentang bank syariah dan ada juga yang mendapatkan informasi bank syariah dari buku, teman dan keluarga sudah jelas terlihat bahwa mereka telah mengetahui bank syariah.

3. Masyarakat perna menabung dan di bank mana masyarakat pertama kali menabung.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Lia

> "Saya pernah membuka buku tabungan di bank BRI syariah akan tetapi saya tidak menabung di bank syariah karena saya sudah lama menabung di bank BRI konvensional dan saya sudah sering melakukan pinjaman kepada bank BRI konvensional, untuk di bank syariah sendiri saya hanya sekedar membuka buku rekening dan mungkin saat ini sudah terblokir karena sejak saya pertama kali untuk membuka tabungan belum pernah melakukan transaksi sama sekali".[36]

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Ramlan

> "Saya tidak pernah menabung di bank syariah dan saya tidak pernah menabung di bank konvensional karena sampai saat ini saya tidak pernah menyimpan uang di bank karena saya tidak pernah

[36] Lia, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB.

mempunyai uang yang lebih untuk di tabungkan saya lebih nyaman menimpan uang di rumah saya sendiri".[37]

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Hermanto selaku kepala RT

> "Saya tidak pernah menabung di bank manapun saya memanfaatkan bank hanya untuk melakukan pinjaman jika saya mau melakukan pinjaman saya memilih bank yang jika meminjam uang mudah dan tidak banyak persyaratannya. Saya juga pernah melakukan pinjaman di bank syariah akan tetapi sesudah pinjaman tersebut lunas saya pindah ke bank lain karena bank syariah menurut saya terlalu banyak persyaratannya. Untuk saat ini saya lagi melakukan pinjaman uang di bank BNI dan skitar 5 bulan lagi baru lunas".[38]

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Wedi Sapriandi

> "Saya pertama kali membuka tabungan pada tahun 2008 dan saya membuka tabungan di bank BRI konvensional dan pada tahun 2016 saya mencoba membuka tabungan di bank muamalat akan tetapi saya tidak puas dengan menabung di bank muamalat karena saya susah untuk mengambil uang tabungan saya karena ATM nya terbatas dan kemudian saya lebih memilih untuk tetap menabung di BRI konvensional sampai saat ini".[39]

Dari hasil wawancara kepada masyarakat Telaga Dewa Lima kota Bengkulu dapat dianalisis bahwa masyarakat sudah banyak yang menabung di bank syariah dan bagi orang yang belum menabung di bank syariah rata-rata orang yang menengah kebawah dan mereka tidak pernah

[37] Ramlan, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 10.20 WIB.

[38] Hermanto, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 11.00 WIB.

[39] Wedi Sapriandi, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

berurusan ke bank bahkan mereka tidak mengerti bank sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa mereka sudah menabung di bank syariah.

4. Pendapat masyarakat tentang gambaran bank syariah

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ratdini:

> "Menurut saya bank syariah itu merupakan salah satu bank yang tidak mengguanakan bunga atau riba tetapi menggunakan sistem bagi hasil, bank syariah juga adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah".[40]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Omi Haryadi

> "Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah".[41]

Sebagaimana wawancara masyarakat dapat di analisis bahwa mereka sudah tau gambaran perbankan syariah.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.

---

[40] Ratdini, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 12.00 WIB.

[41] Omi Haryadi, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 12.30 WIB.

Bank Syariah, atau biasa disebut *Islamic banking* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.

5. Kepuasan masyarakat Telaga Dewa Lima tentang pelayanan bank syariah

Bank syariah yang merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan yang memaksa mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan di jadikan nasabah

dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Zainal

> "Menurut saya sistem pelayanan bank syariah sudah cukup bagus, saya pernah datang ke bank syariah pada saat itu saya menemani teman saya untuk melakukan pinjaman saya melihat dari sisi penawaran mereka menawarkan produknya dengan baik. Dan juga cara penyampayan mereka sudah cukup bagus dan semua karyawan bank syariah menggunakan hijab dan sopan-sopan sesuai nama banknya bank syariah".[42]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nova

> "Saya selaku nasabah bank syariah yaitu bank Muamalat saya sangat puas dengan pelayanan baik itu penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Hal ini meliputi ruang tunggu pelayanan, perlengkapan yang digunakan dan Penampilan Petugas Pelayanan suatu kebijakan lain yaitu untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi".[43]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Deplan

> "Saya juga sangat puas dengan pelayanan bank syariah sangat membantu nasabah dari pengetahuan, kesopan santunan dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Hal ini meliputi kemampuan administrasi petugas pelayanan, kemampuan teknis petugas pelayanan dan kemampuan sosial petugas pelayanan hal ini

[42] Zainal, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 15.00 WIB.

[43] Nova, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 16.00 WIB.

meliputi perhatian petugas pelayanan, kepedulian petugas dan keramahan petugas pelayanan".[44]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Marzan

> "Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Marzan selaku masyarakat telaga dewa lima, yang telah menabung di bank syariah mandiri untuk keperluan keluarga, mengatakan bahwa kepuasan terhadap pelayanan bank syariah kurang memuaskan, hal ini dikarenakan sulitnya menemukan Atm syariah mandiri terdekat, jika hendak melakukan tranksaksi dalam keperluan mendesak.[45]

Sebagaimana dari wawancara tersebut masyarakat Telaga Dewa Lima mengatakan bahwa pelayanan bank syariah sudah sangat baik itu terlihat dari ruang tunggu, perlengkapan bank, dan sangat membantu bagi nasabah yang sedang berurusan di bank syariah.

6. Edukasi secara langsung di Telaga Dewa Lima kota Bengkulu

   Bank syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi nasabah dalam pilihan transaksi mereka. Hal itu ditunjukkan dengan akselerasi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah, dinamika persaingan di antara pelaku bank syariah yang semakin tinggi, mengakibatkan suatu persaingan yang tidak bisa dihindari. Dengan demikian, sebuah bank harus melakukan berbagai upaya untuk dapat

[44] Deplan, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 16.30 WIB.

[45] Mirzan, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 07.50 WIB.

menjadi pemain utama pada segmennya, sehingga dapat menjadi rujukan utama nasabah yang berujung pada kepuasan dan loyalitas. Dalam persaingan yang tinggi, fungsi informasi merupakan faktor penentu yang cukup signifikan bagi masyarakat umum maupun nasabah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Emelia

> "Edukasi secara langsung di Telaga Dewa Lima kota Bengkulu oleh pihak bank Muamalat Padang Jati kota Bengkulu, pihak bank Muamalat melakukan edukasi di Telaga Dewa Lima pada tahun 2016 akan tetapi pihak bank melakukan edukasi di sini hanya satu kali saja selanjutnya tidak ada lagi sampai saat ini. Seharusnya setiap bank harus mampu berkomunikasi dengan nasabah, dan tidak melepaskan diri dari peran mereka sebagai komonikator dan promotor agar mampu menyampaikan pesan secara jelas dan lugas serta mampu menarik konsumen untuk mencari informasi tambahan seputar pesan yang di sampaikan oleh perusahaan. Komunikator berusaha agar mampu menemukan sifat-sifat masyarakat yang berhubungan dengan tingkat kemampuan serta mengetahui ciri-ciri masyarakat yang bertoleransi dengan kemampuannya untuk menggunakannya sebagai patokan dalam pengembangan dan penentuan media promosi yang akan dipilih".[46]

Sebagaimana dari wawancara tersebut dapat di analisis bahwa perbankan syariah sudah pernah melakukan edukasi ke Telaga Dewa Lima pada tahun 2016. Dari wawancara masyarakat bank syariah yang melakukan edukasi secara langsung kepada masyarakat yaitu bank Muamalat. Akan tetapi pihak bank syariah melakukan edukasi, bank syariah sejauh ini baru satu kali melakukan edukasi di masyarakat Telaga Dewa Lima selain itu belum ada bank lain yang melakukan edukasi ke Telaga Dewa Lima.

[46] Emelia, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 09.00 WIB.

7. Masyarakat Telaga Dewa Lima tidak tertarik menabung di bank syariah

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Fatiyah

> "Program-program bank syariah sebenarnya bagus-bagus loh, anda bisa lihat dari brosur yang dibuat, akan tetapi yang saya tidak tertarik menabung di bank sayariah yaitu Pelayanan internet *(online)* bank syariah masih kalah jauh dengan bank konvensional, tak ada program yang bisa membuat nasabah bank syariah lebih tertarik atau berminat untuk berlomba-lomba menabung di bank syariah".[47]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Elpa joneta

> "Terus terang saya mau jujur, entah kenapa saya tak merasa punya minat untuk menabung di bank syariah. Saya malas menabung di bank syariah. Memang sih saya sudah nabung, akan tetapi jarak antara bank syariah dan tempat tinggal serta tempat bekerja saya cukup jauh. Hal ini membuat para nasabah (termasuk saya) jadi malas menabung di bank syariah. Mungkin perlu ada mobil banking kali yah? kayak kantor pos keliling begitu. Jadi bagi daerah yang kantor cabang pembantunya jarang atau tidak ada bisa disiasati dengan mobil keliling ini".[48]

Sebagaimana dari wawancara tersebut dapat di analisis bahwa masyarakat Telaga Dewa Lima tidak tertarik untuk menabung di bank syariah di karenakan jarak bank syariah dengan Telaga Dewa Lima jauh, dan juga masyarakat ketika pencairan gaji di bank konvensional jadi masyarakat Telaga Dewa Lima tidak mau susah payah untuk menabung di dua bank.

[47] Fatiyah, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 09.30 WIB.

[48] Elpa Joneta, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 09.50 WIB.

8. Pendapat masyarakat tentang masih sangat sedikit masyarakat yang mau menabung di bank syariah

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Lesti

> "Mengapa demikian Karena bank syariah di Bengkulu susah untuk di jangkau keadaan ATM bank syariah di kota Bengkulu masih sangat terbatas dan susah untuk dijangkau sehingga jika saya mau mengambil uang sangat kesusahan. Kedua, sosialisasi dan edukasi ke masyarakat luas tentang perbankan Syariah harus menjadi prioritas sebagai upaya pendekatan untuk menggarap pasar yang lebih luas. Caranya dengan melalui peningkatan kualitas layanan dengan selalu mengupayakan kepuasan konsumen. Selain itu senantiasa menciptakan produk yang inovatif, menarik dan dibutuhkkan masyarakat".[49]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Selvah

> "Seharusnya bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan rutin karna jika bank syariah melakukan sosialisasi terus menerus masyarakat akan lebih mengetahui bank syariah dan mereka pasti tertarik dengan produk-produk bank syariah apalagi bank syariah ini bank islam dan di Telaga Dewa Lima ini mayoritas penduduk masyarakat menganut agama islam jadi alangkah lebih baiknya jika orang islam menabung ke bank islam juga".[50]

Sebagaimana dari wawancara tersebut dapat di analisis bahwa masyarakat berpendapat bahwa Seharusnya bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan rutin karna jika bank syariah melakukan sosialisasi terus menerus masyarakat akan lebih mengetahui bank syariah dan mereka pasti tertarik dengan produk-produk bank syariah apalagi bank syariah adalah bank islam dan di Telaga Dewa Lima ini

[49] Lesti, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 11.20 WIB.

[50] Selvah, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.

mayoritas penduduk masyarakat menganut agama islam jadi alangkah lebih baiknya jika orang islam menabung ke bank islam juga. sosialisasi dan edukasi ke masyarakat luas tentang perbankan Syariah harus menjadi prioritas sebagai upaya pendekatan untuk menggarap pasar yang lebih luas lagi.

9. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional menurut masyarakat Telaga Dewa Lima kota Bengkulu

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Hendri

> "Selaku masyarakat Telaga Dewa Lima,yang telah menggunakan bank sebagai media dalam hal menabung uang, mengatakan bahwa bapak Hendri telah mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, hal ini dikarenakan bapak Hendri telah menggunakan bank syariah dan konvensional secara bersamaan. Pak Hendri telah mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional".[51]

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Dendi

> "Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari sisi hukum selanjutnya akan menghasilkan perbedaan pada sistem yang digunakan, salah satunya adalah dalam hal investasi. Pada Bank Syariah, seseorang bisa meminjam dana usaha dari Bank apabila jenis usaha yang dijalankannya halal dari sudut pandang Islam. Beberapa usaha tersebut diantaranya, perdagangan, peternakan, pertanian, dan lain sebagainya. Sedangkan pada Bank Konvensional, seseorang diperbolehkan meminjam dana dari bank untuk jenis usaha yang diijinkan atas hukum positif yang berlaku di Indonesia. Usaha yang dianggap tidak halal tapi bila diakui hukum positif di Indonesia tetap bisa meminjam dana dari Bank Konvensional".[52]

[51] Hendri, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 12.00 WIB.

[52] Dendi, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 13.00 WIB.

Sebagaimana dari wawancara tersebut dapat di analisis bahwa masyarakat telah mengetahui bedanya bank syariah dan bank konvensional bahkan mereka sudah menerapkannya di bank syariah dan konvensional. Terlihat dari sistem pembagian keuntungannya saja sudah berbeda

Bank syariah menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak. Tentu saja Bank Syariah menganilas kemungkinan untung dan rugi dari usaha yang akan diberikan pembiayaan. Jika usaha tersebut dianggap tidak menguntungkan maka Bank Syariah akan menolak pengajuan pinjaman nasabah.

Pada bank konvesnional menerapkan sistem bunga tetap atau bungan mengambang pada semua pinjaman kepada nasabahnya. Dengan kata lain, pihak Bank Konvensional menganggap bahwa usaha yang akan diberikan pinjaman dana akan selalu untung.

10. Alasan masyarakat memilih bank syariah di bannding bank konvensional

> "Menurut hasil wawancara penulis dengan bapak Yuliansyah selaku masyarakat telaga dewa lima saya tidak mau menabung di bank syariah di karenakan gaji saya dan istri saya di cairkan di bank konvensional jadi saya dan suami saya tidak mau untuk bersusah payah untuk menabung di dua bank sekaligus".[53]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Herlina

[53] Yuliansyah, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB.

> "Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Herlina selaku masyarakat telaga dewa lima, yang telah mengunakan bank syariah sebagai media dalam menabung dan melakukan transaksi uang, mengatakan bahwa tingkat kepuasan terhadap bank syariah, masih minim hal ini dikarenakan kejadian yang telah menimpa ibu Herlina dalam melakukan transaksi masih terdapat kekeliruan, menurut hasil transaksi tidak berhasil, namun saldo yang di temui telah berkurang, walaupun transaksi tidak berhasil,atau gangguan".[54]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Heti

> "Karena saya kurang berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan bank syariah susah untuk di jangkau di sekitaran Telaga Dewa tidak ada bank syariah dan ATM bank syariah juga tidak ada di sekitaran bank syariah, saya juga tidak bisa berkendaraan jika mau menarik uang harus diantar sama orang lain".[55]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Iskandar

> "Karena saya ragu untuk menabung di bank syariah saya dapat cerita dari teman saya katanya salah satu bank syariah yang ada di bengkulu tutup itu membuat saya tidak percaya diri untuk menabung di bank syariah dan salah satu ATM juga di tiadakan di mega mall kota bengkulu, itu semua membuat saya dan teman saya kebingungan itu semua apa ada masalah dari bank nya sendiri atau dalam perbaikan dan biasanya jika ada perbaikan tidak mungkin untuk di tutup".[56]

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Rendi

> "Menurut saya bank konvensional jauh lebih unggul dari pada bank syariah. Saya pernah mencoba menjadi nasabah di bank syariah tetapi saya lebih tertarik dan lebih nyaman menabung di bank konvensional iya jika di banding halal haramnya bank syariah halal

---

[54] Herlina, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 14.30 WIB.

[55] Hety, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 15.00 WIB.

[56] Iskandar, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 15.20 WIB.

dan tidak menggunakan bunga akan tetapi saya sudah lama menabung di bank konvensional dan saya percaya kepada bank konvensional saya sering meminjam uang kepada bank konvensional tidak ada masalah sama sekali. Dan pada tahun 2015 saya mencoba menjadi nasabah di bank syariah akan tetapi saya kurang nyaman karena susah jika mau mengambil pinjaman uang karena terlalu banyak syarat nya".[57]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Telaga Dewa Lima di peroleh hasil yang hampir serupa jawaban yang satu dengan jawaban lainya dari masing-masing masyarakat. Seperti wawancara mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Dapat di analisis karena menurut masyarakat.

B. Pembahasan

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari prusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat masyarakat tentang baik buruknya bank syariah.

Pengetahuan masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap bank syariah sudah cukup baik mayoritas masyarakat sudah mengenal bank syariah kecuali yang tidak mengenal bank syariah yaitu orang yang tidak pernah berurusan di bank dan tidak pernah menabung di bank manapun.

[57] Rendi, warga Masyarakat Telaga Dewa Lima,Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2018, pukul 16.00 WIB.

Bahkan masyarakat sudah pernah membuka tabungan di bank syariah akan tetapi mereka menabung untuk dalam jangka waktu singkat.

Dapat dianalisis bahwa Masyarakat Telaga Dewa Lima sudah mengetahui bank syariah bahkan mereka sudah pernah menabung akan tetapi mereka tidak puas dengan bank syariah sebagaimana keluhan yang di sampaikan oleh ibu Herlina selaku masyarakat telaga dewa lima, yang telah mengunakan bank syariah sebagai media dalam menabung dan melakukan transaksi uang, mengatakan bahwa tingkat kepuasan terhadap bank syariah, masih minim hal ini dikarenakan kejadian yang telah menimpa ibu Herlina dalam melakukan transaksi masih terdapat kekeliruan, menurut hasil transaksi tidak berhasil, namun saldo yang di temui telah berkurang, walaupun transaksi tidak berhasil, atau gangguan.

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada ibu Lesti menyatakan bahwa di Bengkulu sulit untuk di jangkau keadaan ATM syariah karena ATM syariah yang sangat terbatas dan lokasi dari Telaga Dewa Lima ke bank syariah sangat jauh sehingga jika mau mengambil uang atau transaksi lainya sangat sulit.

Dari hasil wawancara kepada masyarakat bahwa ada 23 orang yang belum mau menabung di bank syariah dikarenakan pencairan gaji bulanan mereka di cairkan di bank konvensional jadi mereka tidak mau untuk bersusah payah untuk menabung di dua bank secara bersamaan. Meskipun mereka sudah tau bahwa bank konvensional menggunakan riba itu tidak mempengaruhi mereka untuk berpindah ke bank syariah.

Selanjutnya ada 13 orang masyarakat yang mengatan bahwa mereka sudah pernah membuka tabungan di bank syariah secara bersamaan pada saat bank syariah melakukan edukasi di Telaga Dewa Lima pada tahun 2016 akan tetapi setelah mereka membuka tabungan sampai saat ini mereka tidak pernah lagi berhubungan dengan bank syariah di karenakan keberadaan bank syariah yang sangat jauh.

Selanjutnya ada 4 orang yang tidak menabung di bank syariah dan tidak juga menabung di bank konvensional keempat orang ini adalah masyarakat yang ekonomi keluarganya menengah kebawah, mereka lebih nyaman menyimpan uang mereka sendiri di banding menyimpan uang di bank dan sejauh ini mereka tidak pernah meminjam uang di bank karena mereka tidak mengerti bank sama sekali.

Khususnya di Masyarakat Telaga Dewa Lima kota bengkulu dari penjelasan kepala RT belum ada mobil banking keliling atau jasa pelayanan keliling mungkin dengan seiringnya waktu akan ada kebijakan dari bank syariah. Layanan tersebut akan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang tidak dapat datang ke Kantor bank syariah untuk melakukan setoran tunai. Dengan kemajuan teknologi maka bank syariah mampu melahirkan sebuah layanan berupa Kasir Keliling untuk menanggapi keluhan masyarakat.

Selanjutnya seharusnya bank syariah memberikan fasilitas berupa mobil keliling seperti koprasi kelilig untuk menanggapi keluhan masyarakat yang rumahnya jauh dari bank syariah dan juga ATM syariah tidak ada maka jika

ada mobil banking keliling masyarakat bisa dengan muda untuk berhubungan dengan bank syariah.

Penjelasan dari ibu Emelia selaku Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu “Edukasi secara langsung di Telaga Dewa Lima kota Bengkulu oleh pihak bank Muamalat Padang Jati kota Bengkulu, pihak bank Muamalat melakukan edukasi di Telaga Dewa Lima pada tahun 2016 akan tetapi pihak bank melakukan edukasi di sini hanya satu kali saja selanjutnya tidak ada lagi sampai saat ini. Seharusnya setiap bank harus mampu berkomunikasi dengan nasabah, dan tidak melepaskan diri dari peran mereka sebagai komonikator dan promotor agar mampu menyampaikan pesan secara jelas dan lugas serta mampu menarik konsumen untuk mencari informasi tambahan seputar pesan yang di sampaikan oleh perusahaan. Komunikator berusaha agar mampu menemukan sifat-sifat masyarakat yang berhubungan dengan tingkat kemampuan serta mengetahui ciri-ciri masyarakat yang bertoleransi dengan kemampuannya untuk menggunakannya sebagai patokan dalam pengembangan dan penentuan media promosi yang akan dipilih.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, tidak sulit bagi pemerintah untuk mengembangkan bank syariah. Dan memberikan edukasi dan sosialisasi terkait dengan perbankan syariah juga sangat dibutuhkan, terutama hingga ke pelosok desa. Selain peranan dari pemerintah, perbankan syariah di Indonesia juga harus berinovasi dalam produknya sehingga meningkatkan minat masyarakat terhadap bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan sudah paham bank syariah, akan tetapi masyarakat belum mau menjadi nasabah bank syariah karena, pertama ATM masih sangat terbatas sehingga Masyarakat Telaga Dewa Lima susah dalam melakukan transaksi kedua karena pada saat ini pencairan gaji bulanan mereka di cairkan di bank konvensional.

B. Saran

Setelah penulis memaparkan tentang analisis persepsi masyarakat Telaga Dewa Lima kota bengkulu, penulis ingin memberikan saran untuk menanggapi keluhan masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu yang jarak rumah nya jauh dari bank syariah, bank syariah bisa menggunakan Mobil *banking* seperti kantor pos keliling sehingga bagi daerah yang kantor cabangnya jauh bisa disiasati dengan mobil keliling tersebut.

Bank syariah seharusnya menjadikan sosialisasi dan promosi di masyarakat sebagai kebutuhan bank, gunanya untuk mengembangkan bank syariah dan mengarahkan masyarakat supaya masyarakat tertarik dengan bank syariah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinsor Rita L, *pengantar psikologi*, jakarta: Erlangga, 1998.

Bungin Burhan , *Sosiologi Komonikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Elly M, dkk, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Satria, 2004.

Farid Wadji, Suhrawardi Lubis *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: PT.Sinar Grafika 2014.

Ismail, Dkk, *Perbankan Syariah*, jakarta Kencana, 2011.

Karim Adiwarman , *Bank islam analisis fiqh dan keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015.

Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Kun Maryanti Jujun Suryawati, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2001.

Kriswantoro Kuwarasan, Sejarah Kota Bengkulu, Dikutif Dari Http:/Juragan Sejarah.Blogspot.Co.Id/2018/12/Sejarah-Kota-Bengkulu.Html,Pada Tanggal 12 juni 2018.

Machmud Amir, *Bank Syariah*, Jakarta: PT.Glora Askara Pratama 2015.

Mulyana Dedy, *Ilmu komonikasi suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002.

Nevita Permatadeny Ary., *Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri*,Vol.2. No 2.

Hak Nurul, *Ekonomi islam, Hukum bisnis syariah* Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.

https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptunikompp-gdl-mohhabibin-28322-4-unikom_m-i.pdf, pada hari Minggu, tanggal 27 januari 2019, pukul18.59 WIB

Kotler Philip dan kevin Lane keller, *manajemen pemasaran*, Jakatra : Erlangga, 2013.

Usman Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta : PT.Sinar Grafika 2012.

Santoso Luqman, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah Study Kasus di Kabupaten Semarang*, 2016.

Sumiati Darsih, *persepsi Dosen STAIN Bengkulu terhadap perbankan syariah, skripsi, fakultas syariah dan ekonomi islam*, STAIN Bengkulu, 2012.

Suparno, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Vol. 2. no. 1.

Soemitra Andi, *bank lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta : kencana, 2008.

Soemitra andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009.

Syauqi Ahmad, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Ke'Syariah'an Perbankan Syariah*.2012

Tim. Pedoman Penulisan Skripsi. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2016

Wangsawidjaja, *Pembiayaan bank syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

widyaningsih, *Bank dan asuransi islam di indonesia*, Jakarta: Kencana,2015.

Zoer'aini Djamal Irwan, *Tantangan Lingkungan Dan Lanskap Hutan Kota*, Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2013.